

**LAPORAN
PROFIL RISIKO
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
SUMATERA SELATAN**

SEMESTER I TAHUN 2020



BANK BPR SUMSEL
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

**Jl. Jenderal Sudirman No. 442
Palembang 30125**

LAPORAN PROFIL RISIKO
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
SEMESTER I TAHUN 2020

I. PROFIL RISIKO

Periode : Semester I Tahun 2020
 Nama BPR : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
 Alamat : Jalan Sudirman NO. 422 Palembang 30122
 Nomor Telepon : 0711-379555
 Modal Inti : Rp 110.231.425.322,-
 Total Aset : Rp 197.929.996.272,-
 Jumlah Kantor Cabang : Memiliki 2 Kantor Cabang
 Kegiatan sebagai penerbiat
 Kartu ATM atau Kartu Debet : Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi			Penilaian Posisi Sebelumnya		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	3 (Sedang)	3 (Cukup Memadai)	3 (Sedang)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Rendah)
Risiko Operasional	2 (Memadai)	2 (Memadai)	2 (Memadai)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Rendah)
Risiko Kepatuhan	2 (Memadai)	2 (Memadai)	2 (Memadai)	3 (Sedang)	3 (Sedang)	3 (Sedang)
Risiko Likuiditas	2 (Memadai)	2 (Memadai)	2 (Memadai)			
Peringkat Risiko			2 (Memadai)			3 (Sedang)

ANALISIS

Pengelolaan Bisnis yang telah dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan selama Semester I tahun 2020 telah dilalui dengan baik. Risiko Inheren Bank BPR Sumsel ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank BPR Sumsel serta kondisi industri perbankan serta kondisi makro ekonomi, dari hasil analisa Risiko Inheren Risiko Kredit (sedang) dapat disimpulkan bahwa:

1. Total Asset Bank BPR Sumsel Semester I tahun 2020 Rp. 197,92 Milyar dengan kontribusi Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 78,7 Milyar dan kredit yang diberikan sebesar Rp. 103 Milyar. Penyaluran kredit memperhatikan prinsip kehati-hatian.
2. Penyaluran kredit kepada sektor-sektor Mikro Kecil dan Menengah serta para Pegawai Negeri Sipil, selama Semester I tahun 2020 penyaluran kredit per sektor ekonomi masih terkonsentrasi pada 3 sektor ekonomi yaitu konstruksi (Rp. 38,7 M) sektor perdagangan (Rp. 30,9 Milyar) dan lainnya (Rp 26 Milyar).

4 24

ANALISIS

3. Penyaluran Kredit Bank BPR Sumsel Semester I tahun 2020 sebesar Rp. 13,64 Milyar,- dengan 178 Number Of Account (NOA) pencapaian 52,7% terhadap RBB Rp. 54 Milyar. Dengan Outstanding Kredit Semester I tahun 2020 Rp. 103 Milyar.
4. Upaya penyelesaian kredit bermasalah pada Semester I tahun 2020 Rp. 9 Milyar dengan % NPL (23,54%), hal ini dilakukan dengan upaya penyelesaian kredit penagihan, lelang jaminan, hapus buku, dari penurunan NPL tersebut Bank BPR Sumsel berhasil mengembalikan kerugian melalui pemulihan PPAP sebesar Rp. 8,9 Milyar dan Recovery Kredit Bermasalah sebesar Rp. 3,3 Milyar dan telah mencadangkan untuk debitur macet sebesar Rp. 5,9 Milyar.
5. Laba Rugi Tahun Berjalan Bank BPR Sumsel Semester I tahun 2020 sebesar Rp. 537,27 Juta.
6. Kekuatan Bank BPR Sumsel adalah lokasi kantor yang strategis yang mudah dijangkau, dukungan dari pemegang saham berupa kekuatan penyertaan modal dan memiliki produk yang bervariasi dan dapat bersaing.
7. Tantangan dari Ancaman yang dihadapi oleh Bank BPR Sumsel antara lain:
 - a. Tingginya Rasio NPL akibat banyaknya kredit macet yang disebabkan usaha debitur bangkrut/menurun dan jaminan kredit sulit untuk dijual/dieksekusi melalui lelang.
 - b. Persaingan semakin meningkat antar Bank dalam hal pemberian suku bunga, Plafond dan Jangka Waktu, khususnya program pemerintah tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank Umum dengan suku bunga sebesar 7, jauh dibandingkan suku bunga kredit BPR sebesar 12-15 %.
 - c. Mulai berkembangnya Financial Technology (Fintech) yang memiliki kecepatan dalam proses pencairan kredit. Untuk itu pada era digital sekarang BPR harus terus meningkatkan penggunaan sistem teknologi sehingga memberi kemudahan dan kenyamanan masyarakat.
 - d. Tingginya permintaan suku bunga yang deposito dari dana masyarakat (Dana Mahal) dikarenakan Suku bunga LPS untuk BPR masih cukup tinggi sehingga berpengaruh pada suku bunga pemberian kredit yang relative mahal.
 - e. Harga komoditas karet yang masih rendah dan kurang stabil menjadi tantangan yang cukup berat untuk meningkatkan ekspansi kredit, terutama daerah yang perekonomiannya masih bergantung pada komoditi seperti Daerah Lahat dan Sekayu.
 - f. Adanya rencana untuk memberikan program kredit KURDA yang bekerjasama dengan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam pemberian kredit KURDA tersebut.

Implementasi Penerapan Manajemen Risiko Bank BPR Sumsel:

A. Risiko Kredit:

Guna mengurangi risiko terjadinya kredit macet beberapa hal yang telah ditempuh antara lain:

- Melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi untuk debitur penerima kredit
- Melakukan analisa pemberian kredit dengan cermat dan kehati-hatian
- Menerapkan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) untuk mengetahui karakter dan riwayat calon debitur
- Melakukan pengikatan jaminan secara notariil, khususnya bagi kredit dengan jaminan tanah dan bangunan
- Melakukan monitoring kepada seluruh debitur

ANALISIS

Hasil Analisa Tingkat Risiko Inheren Operasional selama Semester I tahun 2020 (Rendah) meliputi:

1. Skala Usaha Bank BPR Sumsel tergolong Usaha Kecil dan Menengah dengan Modal Inti sebesar Rp. 110,23 Milyar dan Total Asset Rp. 181.6 Milyar (Data Per 30 Juni 2020). Bank BPR Sumsel merupakan BPR KU3.
2. Terdapat ketidaklengkapan pada Struktur Organisasi BPR Sumsel yaitu kekurangan Komisaris Utama namun ketidak lengkapan tersebut tidak mempengaruhi kinerja Bank BPR Sumsel.
3. Bank BPR Sumsel memiliki Produk/Jasa yang masih tradisional yaitu kegiatan usaha penghimpunan dana, penyaluran dana dan atau penempatan pada bank lain (Produk Kredit Bank BPR Sumsel saat ini Kredit Usaha Mikro dan Kredit Multi Guna) sedangkan Produk untuk penghimpunan dana masyarakat yaitu Tabungan dan Deposito.
4. Kuantitas dan kualitas SDM Bank BPR Sumsel cukup memadai tetapi perlu peningkatan kualitas SDM untuk mendukung tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti
5. peningkatan kompetensi dengan mengikutsertakan training/pelatihan/workshop.

Implementasi Penerapan Manajemen Risiko Bank BPR Sumsel:

B. Risiko Operasional:

Untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional, dilakukan beberapa kebijakan antara lain:

- Menerapkan Prinsip Tata Kelola yang sehat yaitu pemenuhan SDM baik pengurus atau pegawai yang masih kosong
- Menerapkan kebijakan operasional secara dual custody dan dual control.
- Pengawasan internal yang lebih intensif
- Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

4/9

II. ANALISA PER JENIS RISIKO

ANALISA RISIKO KREDIT

Nama BPR : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester I tahun 2020

ANALISIS

I. Peringkat Tingkat Risiko : 3 (Sedang)

Analisa Penilaian Risiko Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan tergolong **3 (Sedang)**. Hal ini tercermin dari tingkat Risiko Inheren **3 (Sedang)** dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi **3 (Cukup Memudai)**.

II. Risiko Inheren : 3 (Sedang)

1. Perbandingan antara Aset Produktif Bank BPR Sumsel lebih besar (Rp. 181,6 Miliar) dengan total aset (Rp. 197,9 Miliar) Rasio 92,47% dengan nilai 2 :
 - a. Komponen Aset Produktif (kredit yang disalurkan) lebih besar dibandingkan dengan Aset Produktif lain seperti penempatan dana deposito, giro pada bank lain. Komponen Aset Produktif Kredit memiliki eksposur risiko kredit tinggi.
 - b. Kualitas kredit di Semester I tahun 2020 cukup baik tetapi masih di pengaruhi oleh besarnya kredit bermasalah atas pencairan kredit periode tahun 2008-2017 sehingga hal tersebut berdampak pada pembebanan PPAP cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 8,9 Miliar, sehingga mengurangi pendapatan atau aset produktif.
2. Tingkat konsentrasi kepada debitur inti Semester I tahun 2020 cenderung stabil. Pada posisi triwulan I tahun 2020 penyaluran kredit kepada 25 debitur inti perhitungannya masih sama dengan triwulan II tahun 2019 sebesar Rp. 60,6 Miliar dibandingkan portofolio kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan sebesar Rp. 103,70 Miliar dengan Rasio 62,75%, namun kedepan manajemen Bank BPR Sumsel akan mengurangi/menyelesaikan debitur-debitur besar bermasalah dan akan melakukan penetrasi kredit pada sektor usaha kecil dan menengah sehingga tidak terjadi lagi konsentrasi risiko kredit pada debitur besar, dan risiko kredit dapat diminimalisir.
3. Penyaluran kredit selama ini terkonsentrasi pada 3 sektor ekonomi yaitu Sektor Konstruksi sebesar Rp. 38,7 Miliar, Sektor Perdagangan sebesar Rp. 30,9 Miliar, sektor dan sektor lainnya sebesar Rp. 26 Miliar, namun Sektor Konstruksi menurun dibandingkan dengan Tahun 2018 sebesar Rp. 51 Miliar, dan diimbangi dengan naiknya sektor perdagangan dari tahun 2018 sebesar Rp. 24 Miliar, Sektor Konstruksi menyumbang Kredit bermasalah PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan, kedepan PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan akan membenahi terkait kebijakan kredit konstruksi dan pola angsuran Rekening Koran. Rasio antara kredit per sektor ekonomi berbanding dengan kredit disalurkan sebesar 87,15%. Kredit dari 3 sektor ekonomi tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama tidak berubah.

ANALISIS

4. Aset Produktif bermasalah PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan per 30 Juni 2020 sebesar Rp. 26,5 Miliar, Rasio NPL 23,54% berbanding dengan total Aset Produktif Rp. 197,9 Miliar, dengan Rasio sebesar 14%. Manajemen akan melakukan upaya penyelesaian kredit bermasalah target pada semester I tahun 2020 sebesar 10%. Dengan upaya melakukan penyelesaian kredit baik dengan penagihan, lelang, hapus buku, serta melakukan recovery pada account-account Hapus Buku. PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan selalu melakukan analisa/kajian terhadap penempatan dana pada bank lain seperti melakukan kajian terhadap kesehatan bank yang akan ditempatkan dana tersebut, sehingga PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dapat meminimalisir risiko penempatan dana kepada bank yang kinerjanya memburuk.
5. Rasio Kredit bermasalah Net sebesar Rp. 17 Miliar dibandingkan dengan total portofolio kredit (Rp. 109,05 Miliar) dengan Rasio sebesar 22,26% (per 30 Juni 2020). Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dari Kredit bermasalah sebesar Rp. 8,9 Miliar. Artinya dengan banyaknya kredit bermasalah akan meningkatkan PPAP sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Rencana Bisnis Bank BPR Sumsel Semester I tahun 2020 Pencairan Kredit sebesar Rp. 54 Miliar, NPL 10% (OS NPL Rp. 11,9 Miliar), Laba (Rp. 2,9 Miliar), Cadangan PPAP Rp. 13,4 Miliar).
6. PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan harus meningkatkan penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian dan menghindari penyaluran kredit terkonsentrasi pada plafond kredit besar, sehingga diharapkan pada semester I semester I tahun 2020 pertumbuhan kredit meningkat dengan kualitas kredit terjaga. Penyaluran kredit pada semester I tahun 2020 disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai seperti pedagang (UMKM) merupakan Core Bussines PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dengan metode pipeline baik untuk modal kerja maupun untuk investasi atau konsumsi.
7. Penyelesaian kredit bermasalah pada semester I semester I tahun 2020 sebesar Rp. 6,2 Miliar, target penyelesaian kredit bermasalah berdasarkan RBB semester I tahun 2020 sebesar Rp. 24 Miliar dengan plan Rasio NPL 15%. Actual pencapaian NPL semester I Semester I tahun 2020 23,54% (Amount Rp. 28,5 Miliar).
8. Strategi penyediaan dana disalurkan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan semester I tahun 2020 diatas rata-rata industri dan disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dikuasai oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan. Semester I tahun 2020 PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan akan mengoptimalkan pengelolaan dana yang ada.

44

ANALISIS

III. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Peringkat KPMR Terintegrasi : 3 (Cukup Memadai)

1. Penetapan tingkat Risiko Kredit yang akan diambil oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dan toleransi risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan secara keseluruhan dinilai Cukup Memadai.
2. Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengenai Penerapan Sistem Manajemen Risiko Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan Cukup Memadai.
3. Budaya risiko kredit dan internalisasi budaya risiko telah dilaksanakan secara berkala melalui sosialisasi budaya risiko.
4. Strategi perkreditan atau pembiayaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dan kesesuaian dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan Cukup Memadai.
5. Manajemen PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan telah melakukan review terhadap kebijakan kredit, prosedur dan limit kredit dan telah disosialisasikan baik pada Kantor Pusat Operasional (KPO) ataupun cabang Lahat, Cabang Sekayu, hal ini agar semua komponen Bagian khususnya Bagian Kredit dan Marketing dapat memahami dan menerapkan PKPB kredit dengan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meminimalisir risiko kredit.
6. Proses Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko kredit Cukup Memadai.
7. Proses penyediaan dana serta penyertaan Modal di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan mulai dari proses analisis hingga penanganan asset bermasalah Cukup Memadai.
8. Sistem peningkatan Risiko kredit diterapkan secara konsisten dan dipahami dengan baik oleh seluruh Staf dan Pegawai. Terdapat fungsi review/kajian ulang terhadap kebijakan, sistem dan prosedur kredit oleh OJK dalam proses perkreditan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan yang independen dan berjalan dengan baik dinilai Cukup Memadai.
9. Sistem informasi manajemen terintegrasi dinilai Cukup Memadai
10. Pemenuhan SDM cukup memadai, proses pemantauan dan pengendalian kredit-kredit besar masih tetap menjadi perhatian. Untuk meningkatkan proses manajemen risiko perlu adanya peningkatan kompetensi SDM pada unit kredit menengah seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin kompleks. Penyelesaian kredit bermasalah masih membutuhkan perhatian khusus.
11. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko kredit.
12. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi untuk risiko kredit cukup memadai, tetap fokus penyelesaian kredit bermasalah dan meningkatkan proses pemantauan kredit debitur.

42

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPR : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester I tahun 2020

ANALISIS

I. Peringkat Tingkat Risiko : Peringkat 2 (Rendah)

Potensi kerugian terhadap Risiko Operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan tergolong **2 (Rendah)** pada semester 1 tahun 2020. Hal ini tercermin dari tingkat Risiko Inheren **2 (Rendah)** dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi **2 (Memadai)**.

II. Peringkat Risiko Inheren : 2 (Memadai)

1. Skala Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan tergolong UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), tahun 2020 struktur organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan belum lengkap terhadap kekurangan Komisaris Utama. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengganggu aktivitas bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan. Pada Tahun 2020 Struktur Organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan akan dilengkapi sejalan dengan POJK Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan.
2. Sesuai dengan BPR KU 3 Bank BPR dapat membuka cabang 10 jaringan kantor, namun PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan baru dapat membuka 2 jaringan kantor Cabang yaitu Cabang Lahat dan Cabang Sekayu, hal ini parameternya 20% dengan nilai 1 cukup memadai, dengan 2 cabang tingkat risiko bisnisnya lebih kecil dibandingkan dengan 10 jaringan kantor, namun kedepan semakin berkembangnya bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dan indikator kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan (Sehat) maka akan mengembangkan bisnis di sektor-sektor ekonomi kecil dan menengah di wilayah-wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Produk bisnis yang masih dikelola PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan saat ini adalah Produk Kredit yaitu Kredit Multi Guna, dan Kredit Usaha Mikro, sedangkan produk Dana Pihak Ketiga adalah Tabungan dan Deposito. Produk-Produk tersebut masih tergolong masih konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran dana ke masyarakat untuk meningkatkan usaha rakyat.

24
1

ANALISIS

4. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Bank BPR Sumsel cukup memadai, secara kuantitas belum terpenuhi Komisaris Utama, Kabag Kredit sedangkan untuk kualitas Sumber Daya Manusia, Manajemen telah berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengalokasikan dana pendidikan pegawai untuk training, pelatihan, in house training dll, diharapkan agar semua pegawai dapat memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mendukung keberhasilan bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan.
5. Untuk mendukung kegiatan bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan, manajemen akan meningkatkan fungsi dan peran Teknologi Informasi agar pengelolaan bisnis tersebut dapat berhasil dan berdaya guna.

III. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko **Peringkat KPMR Terintegrasi : 2 (Memadai)**

1. Penetapan tingkat risiko dan toleransi risiko Operasional yang akan diambil oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan secara keseluruhan.
2. *Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama memadai mengenai manajemen Risiko Operasional.
3. Manajemen PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan semaksimal mungkin menerapkan Budaya Risiko Operasional dalam semua kegiatan bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan, hal ini untuk meminimalisir Risiko.
4. Strategi Risiko Operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan memadai dan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil.
5. Kebijakan, prosedur, dan limit risiko operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik.
6. Proses manajemen risiko operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional.
7. Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko Operasional PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum.
8. Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Operasional.
9. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan.

24

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama Bank : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester I 2020

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Profil risiko PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan untuk Risiko Kepatuhan tergolong "Rendah" dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan dari risiko inheren untuk risiko kepatuhan tergolong "Rendah" selama periode waktu tertentu pada masa datang.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tergolong "memadai". Terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

2. Risiko Inheren:

- a. Rekam jejak kepatuhan PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan selama ini cukup baik
- b. PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku
- c. Perjanjian yang dibuat oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan sangat memadai yaitu telah memenuhi syarat sahnya perjanjian dan tidak terdapat adanya pengikatan tidak sempurna untuk kurun waktu periode semester.
- d. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. Pada priode semester ini terjadi permasalahan penggelapan dana debitur oleh salah satu karyawan bank BPR Sumsel dimana hal ini sudah dilakukan BAP terhadap karyawan tersebut agar dapat menyelesaikan penggelapan dana itu sebesar yang terpakai serta akan di berikan sanksi terhadap karyawan tersebut.

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Peringkat KPMR Terintegrasi : 2 (Memadai)

- a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.
- b. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.
- c. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.
- d. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. Strategi Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
- e. Signifikansi tindak lanjut temuan pada priode ini dilaporkan tidak ada, karena untuk beberapa gugatan yang dilakukan debitur masih dalam tahap di sidang pengadilan dan masih dalam proses meminta keterangan dari beberapa pihak atas permasalahan debitur di BPR Sumsel tersebut.
- f. Terdapat proses gugatan perkara di Polda Sumsel berkenaan dengan debitur Macet yaitu
 1. Debitur atas nama Yulimas
 2. Debitur atas nama PT. Langit BiruDimana untuk gugatan kedua debitur diatas telah mengakibatkan kerugian bagi BPR Sumsel karena kedua debitur tersebut masuk dalam kategori debitur macet.
- g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.
- h. Pada Priode Semester I tahun 2020 Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan secara keseluruhan.
- j. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.
- k. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

12/17

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester I 2020

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Profil risiko **PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan** untuk Risiko Likuiditas tergolong "Memadai" dengan karakteristik sebagai berikut:

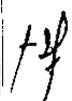
- a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PT BPR Sumsel kemungkinan kerugian yang dihadapi PT BPR Sumsel dari risiko inheren untuk Risiko Likuiditas tergolong "rendah" selama periode waktu tertentu pada masa datang. Hal ini dapat dilihat dari persentasi Aset Likuid cukup baik dari total asset Aset yang di miliki oleh BPR Sumsel
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tergolong "memadai" Terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

2. Risiko Inheren:

- a. Memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo, Sumber dan konsentrasi pendanaan yang stabil dan signifikan, Relatif mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis Arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan sangat baik dengan Rasio sebesar 40.34%;
- b. Akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi yang sangat baik standby loan yang sangat memadai. Aset Likuid Yang dimiliki oleh BPR Sumsel sangat baik

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Peringkat KPMR Terintegrasi : 2 (Memadai)

- a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.
- b. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.
- c. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.
- d. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.
- e. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas namun hingga priode semester I 2020 belum ada pelatihan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko Likuiditas.
- f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. Strategi Risiko Likuiditas sangat memadai.
- g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Sampai priode semester I tahun 2020 Penempatan dana Deposito milik BPR Sumsel telah di lakukan di 2 Bank Umum dan 20 BPR/BPRS Milik Pemda serta BPR Swasta dengan total sebesar Rp. 66,5 Milyar.
- h. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis PT BPR Sumsel secara keseluruhan.
- i. Total 25 depositan dan penabung di BPR Sumsel mempunyai portopolio yang cukup besar dan jika di bandingkan dengan total dana pihak ketiga masih mempunyai rasio sebesar 86.27% hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank BPR Sumsel masih cukup baik dan penempatan dana di BPR akan terus mengalami peningkatan
- j. Pendanaan non inti di Bank BPR Sumsel perhitungannya masih berada di bawah Total Aset produktif sebesar 0.06%, hal ini menggambarkan tingkat likuiditas dari Bank BPR Sumsel masih cukup likuid dengan system permodalan yang di dapat dari Pemprov Sumatera Selatan .



Analisis

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Peringkat KPMR Terintegrasi : 2 (Memadai)

- k. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko(risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis PT BPR Sumsel secara keseluruhan.
- l. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Likuiditas. Untuk mengetahui kondisi penempatan dana deposito milik BPR Sumsel yang ada di beberapa Bank Umum dan BPR biasanya data di peroleh dari bagian Operasional dan akan dapat terus terpantau tingkat kesehatan Bank/BPR tersebut
- m. Sistem Informasi Manajemen untuk Risiko Likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- n. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.
- o. Pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai baik dari sisi metodologi frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- p. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil audit intern.
- q. Tindak lanjut atas hasil audit telah dilaksanakan dengan sangat memadai.

Palembang 24 Juli 2020

Disusun Oleh,



Muhammad Firdaus
PE Manajemen Risiko dan APU PPT

PT Bank Perkreditan Rakyat
Sumatera Selatan
24 Juli tahun 2020

Disetujui Direksi		
		
Hendera Direktur Kepatuhan	Edi Siswanto Direktur Operasional	Marzuki Direktur Utama

SIGN

PILAR PARAMETER RISIKO KREDIT

KOMPOSISI PORTFOLIO ASET DAN RASIO UNGKAI KONSENTRASI KREDIT	Aset Produktif		Nilai
	Total Aset	91,84	
25 debitur kredit terbesar	181.673.993.722	91,84	2
	197.826.135.703		
Total Kredit yang diberikan	103.704.980.520	57,08	1
	181.673.993.722		
Kredit Per Sektor Ekonomi	65.075.073.947	62,75	2
	103.704.980.520		
Total Kredit yang diberikan	90.375.180.415	87,15	1
	103.704.980.520		

PARAMETER RISIKO KREDIT

KUALITAS ASET	Aset Produktif Bermasalah		Nilai
	Total Aset Produktif	14,59	
Rasio Kredit Bermasalah Net	17.033.584.644	16,43	2
	103.704.980.520		
Rasio Kredit Kualitas Rendah	5.477.717.955,00	5,28	2
	103.704.980.520		

STRATEGI PENYEDIAAN DANA
FAKTOR EKSTERNAL

TOTAL NILAI	
Nilai	1
Nilai	2
TOTAL NILAI	3

ASET PRODUKTIF DIPEROLEH DARI	Keterangan
TOTAL ASET DIPEROLEH DARI	1. Kredit yang disalurkan
	2. Deposito Ditempat kan dibank lain
	3. Giro Dibank Lain/surat berharga Tabungan Pada Bank Lain
TOTAL ASET DIPEROLEH DARI	1. Total Aset Produktif
	2. Kas
	3. PPAP
	4. Aktiva Tetap Dan Inventaris
	5. Rekening Antar Kantor
	6. Rupa-rupa aktiva
Total Aset	157.826.135.703

Rasio Kredit Net	Total Kredit Bermasalah Kcl 2,3,4 PPAP Kcl 2,3,4
Rasio Kredit Net	23.088.419.528
	26.506.136.302
Total Aset Produktif Bermasalah	26.506.136.302

1. Aset Produktif lebih kecil dibandingkan dengan Total Aset yaitu Aset Produktif (Rp. 181.673 M) sedangkan Total Aset (Rp. 197.826 M) dengan Prosentasi sebesar 91,84% dan kualitas kredit sudah cukup baik.

2. Kredit yang disalurkan berbanding dengan aset produktif (57,08%) artinya pendanaan atas peredaran kredit untuk membiayai rentabilitas dan memunculkan post. NPL. Serta agar aset produktif dapat dikelola lebih maksimal lagi minimum 80%.

3. Masih terkonsentrasinya debitur dengan kredit besar dibandingkan dengan total penyuluran kredit 62,75%, artinya akan terkonsentrasi eksposure risiko kredit.

4. Sektor Ekonomi yang paling tinggi karena terkonsentrasinya penyuluran kredit sektor Bukan Lapangan Usaha rumah tangga (Rp. 17,3 M), Sektor Konstruksi (51M), Sektor Perdagangan Besar dan eceran (25M)

5. Pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan diantaranya penyelesaian kredit bermasalah, restruktur, hapus buku, ledang dll. Penurunan NPL cukup signifikan dalam kurun waktu semester 1 2020, 3 Sektor ekonomi masih berselko tinggi secara signifikan. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit. Aset produktif bermasalah Total Aset produktif sebesar 14,59%. Untuk rasio Kredit bermasalah Net Total Kredit yang di berikan sebesar 16,43% ini mencerminkan bahwa kualitas kredit yang di berikan ke nasabah oleh BPR Sumsel cukup baik sehingga persentasenya masih di bawah 20 %, hal ini juga kredit bermasalah yang lama masih masuk dalam perhitungan persentase dimana rasio kredit kredit lanlitan rendah/kredit yang diberikan 5,28% tersebut.

6. Rasio aset produktif bermasalah berbanding dengan total aset produktif sebesar 14,59%, cukup tinggi dibandingkan dengan parameter kualitas kredit, namun kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik. Ditunjukkan dengan kredit restruktur tidak signifikan. Hanya saja dengan adanya wabah Virus Corona beberapa fasilitas kredit di lakukan restrukturisasi untuk pacyelamatan kredit.

7. Rasio Kredit bermasalah net berbanding dengan total aset produktif sebesar 16,43%, menunjukkan penurunan kredit dari Performing loan ke Non Performing Loan tidak signifikan dan sektor ekonomi berisikan tinggi tidak signifikan.

8. Rasio Kredit Kualitas Rendah berbanding kredit yang diberikan sebesar 5,28%, menunjukkan semakin memburunya kualitas kredit Bank BPR Sumsel tetapi hanya terkorrelasi oleh kredit macet yang baru dengan total baik debit sebesar Rp. 3,8 Miliar (1 Debitur KPO dan 2 debitur cabang)

9. Penyaluran Kredit semester 1 Tahun 2020 di atas rata-rata industri, sebanyak 178 debitur, Rp. 13,6 Miliar

10. Penyaluran Kredit sebagian besar disalurkan ke sektor ekonomi yang dikuasai Bank BPR Sumsel

11. Faktor-faktor eksternal tidak mempengaruhi pada kemampuan debitur untuk membayar pinjaman, faktor Fitch tidak mempengaruhi penyuluran kredit Bank BPR Sumsel, pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan 5,8% diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,3%, menunjukkan masyarakat kecil dan menengah masih membutuhkan dana untuk peningkatan usaha baik untuk investasi, konsumsi, dan modal kerja, sehingga usaha debitur secara umum membaik, pada semester I tahun 2020 penyaluran Kredit Bank BPR Sumsel sebesar 178 debitur dengan Portofolio 13,64 Miliar.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

Palembang, 24 Juli 2020

Dibuat

Manajemen Risiko dan APU PPT

Manajemen Risiko dan APU PPT